

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi salah satu media penyampaian informasi yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja perusahaan hingga kondisi keuangan yang sedang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan membutuhkan informasi akan laporan keuangan tersebut, mulai dari manajemen perusahaan, pemegang saham, investor, hingga kreditor dan pemerintah. Dalam tujuannya sebagai media untuk menyampaikan suatu informasi, laporan keuangan perusahaan harus diolah secara akurat dan diselesaikan secara tepat waktu supaya informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut tetap memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan informasi tersebut. Dalam rangka untuk membuktikan bahwa informasi yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan informasi yang akurat didalamnya, maka laporan keuangan tersebut harus diperiksa dan melewati proses audit terlebih dahulu oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan kepada penggunaanya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah bebas dari risiko salah saji material dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen tentu akan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan dan memeriksa laporan keuangan tersebut hingga siap untuk disajikan kepada publik, dalam proses penyelesaian itulah kinerja auditor akan ikut memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, bahkan pada beberapa kasus yang telah ada kinerja auditor ini dapat menjadi penyebab dari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Kieso dkk., 2008).

Ketepatan waktu yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik akan dipengaruhi juga oleh kinerja auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketika saat penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam prosesnya, maka informasi yang terdapat didalam laporan keuangan

tersebut akan memiliki kemungkinan untuk berkurang nilai relevansinya. Suatu informasi akan dinilai relevan ketika informasi tersebut dapat membantu pengguna dari informasi itu untuk dapat memprediksi suatu sebab dan akibat dari beberapa hal yang sudah terjadi pada masa yang sudah dilalui, pada masa sekarang, dan juga pada masa yang akan datang. Suatu informasi yang telah dinilai sebagai informasi yang relevan akan mendapat tanggapan secara langsung dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penggunanya, sebagai reaksi terhadap ekspektasi mereka yang telah terpenuhi dan mengakibatkan suatu dorongan untuk bertindak lebih lanjut setelah menerima informasi tersebut (Purwati, 2006).

Proses audit yang dilakukan oleh auditor akan membutuhkan jangka waktu tertentu dalam penyelesaian satu laporan keuangan perusahaan, lamanya proses audit tersebut dapat dilihat dari interval waktu yang terjadi saat suatu perusahaan telah melakukan tutup buku tahunan mereka, sampai dengan laporan keuangan perusahaan tersebut telah selesai diaudit dan ditandatangani oleh auditor. Lamanya jangka waktu yang dilewati dalam proses audit suatu laporan keuangan oleh auditor sampai dengan laporan keuangan tersebut telah selesai dan ditandatangani ini memiliki istilah dalam audit yang akan disebut dengan *audit report lag* / *audit delay*. *Audit report lag* yang dialami oleh suatu perusahaan akan semakin lama ketika waktu yang dihabiskan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut memakan waktu yang semakin banyak pula (Wijaya, 2012). Kinerja auditor dalam melakukan proses audit digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan laporan keuangan suatu perusahaan mengalami keterlambatan dalam proses publikasinya, sehingga lamanya proses audit juga akan ikut menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tersebut (Novade, 2015).

Laporan keuangan perusahaan publik harus dipublikasikan secara tepat waktu, hal ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pasar modal paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Dalam hal batas waktu

penyampaian laporan tahunan yang jatuh tempo pada hari libur wajib disampaikan paling lambat pada satu hari kerja berikutnya.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam hal ini melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut dapat dikenakan sanksi administratif berupa:

1. Peringatan tertulis
2. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu
3. Pembatasan kegiatan usaha
4. Pembekuan kegiatan usaha
5. Pencabutan izin usaha

Keterlambatan yang terjadi dalam proses penyampaian laporan keuangan perusahaan akan menimbulkan kemungkinan terjadinya asimetri informasi, yaitu suatu keadaan dimana pada suatu waktu tertentu manajer (*agent*) akan memiliki lebih banyak informasi dari pemegang saham (*principal*) (Novade, 2015). Didalam penelitian yang telah dilakukan oleh Faishal (2015) terdapat konsep *good corporate governance* yang bisa diterapkan pada perusahaan publik yang dijadikan salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Konsep *corporate governance* ini merupakan suatu rangkaian mekanisme pengelolaan perusahaan yang akan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam mengembangkan proses operasionalnya, supaya dapat berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Srimindarti, 2008).

Terdapat satu elemen dari konsep *good corporate governance* yang dapat memengaruhi lama waktu dari *audit report lag*, elemen tersebut adalah komite audit. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hashim dan Rahman terhadap Bursa Malaysia pada tahun 2011 menemukan bahwa komite audit sebagai salah satu elemen dalam konsep *good corporate governance* memiliki peran penting ketika Bursa Malaysia ingin mencapai proses penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu (Hashim dan Rahman, 2011). Pada perusahaan yang

menerapkan konsep *good corporate governance*, terdapat komite audit yang akan memiliki beberapa peranan penting antara lain, melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta melibatkan pihak manajemen dan auditor independen dalam proses penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Komite audit telah mulai dibentuk pada perusahaan publik di Indonesia diawali dari berlakunya Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A mulai tanggal 1 Juli 2000, tentang ketentuan umum pencatatan efek bersifat ekuitas di Bursa. Peraturan yang dibuat berdasarkan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No.Kep-315/BEJ/06/200 ini dikeluarkan supaya perusahaan yang akan mencatatkan dirinya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik didalamnya. Dalam prosesnya, pembentukan komite audit pada perusahaan publik akan dilakukan oleh komisaris independen (Wijaya, 2012).

Dalam paparan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011) tentang keberadaan komite audit dan pengaruh dari komite audit tersebut terhadap beberapa perusahaan yang telah terdaftar didalam Bursa Malaysia yang mengalami *audit report lag*, dan penelitian Wijaya (2012) yang menguji pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hashim dan Rahman (2011) dan juga Wijaya (2012) adalah lokasi penelitian serta objek penelitian yang akan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat oleh penulis, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit report lag* didefinisikan sebagai interval jumlah hari pada saat laporan keuangan perusahaan dikeluarkan sampai dengan saat laporan keuangan perusahaan tersebut dipublikasikan di Bursa Efek (Dyer dan McHugh, 1975)
2. Komite audit menurut Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh/dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.
3. Frekuensi rapat komite audit merupakan banyaknya jumlah rapat komite audit yang telah dilakukan pada suatu perusahaan. Frekuensi rapat komite audit umumnya diukur melalui laporan komite audit tentang jumlah rapat yang telah dilaksanakan dan telah sesuai dengan Peraturan Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit nomor 55/POJK.04/2015.
4. Keahlian komite audit merupakan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota komite audit. Latar belakang pendidikan pada bidang akuntansi dan keuangan menjadi ukuran seberapa banyak keahlian anggota yang dimiliki oleh komite audit pada suatu perusahaan sesuai dengan Peraturan Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit nomor 55/POJK.04/2015.

5. Ukuran komite audit merupakan banyaknya jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit nomor 55/POJK.04/2015 bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji ulang penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu, serta penulis ingin mengetahui apakah hasil penelitian terdahulu konsisten dengan hasil penelitian yang akan dilakukan sekarang, dan dengan obyek penelitian yang berbeda:

1. Untuk menguji pengaruh frekuensi rapat komite audit komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teori
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan penulis.

b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan karakteristik komite audit dan *audit report lag*.

2. Manfaat praktek

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pelaku yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan komite audit dan *audit report lag* sehingga dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja serta kualitas dari masing-masing individu yang membaca.

3. Manfaat kebijakan

Diharapkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat memiliki informasi tambahan yang dapat berguna untuk perusahaan serta masing-masing individu yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan komite audit dan *audit report lag*. Sehingga perusahaan dapat memilih dan menyusun komposisi komite audit berdasarkan karakteristik terbaik dan mempertahankan kualitas perusahaan mereka berdasarkan *audit report lag* yang berkualitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I :Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II :Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yaitu teori keagenan, laporan keuangan, audit laporan keuangan, standar audit, *audit report lag*, komite audit, kajian penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III :Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian,

variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan rencana pembahasan.

Bab IV :Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

Bab V :Penutup

Bab ini kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian serta saran dari penulis.

